

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa Bermuatan Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas X SMA di Kabupaten Kebumen

Oleh: Faera Astuti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
faeraastuti90@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) bahasa Jawa bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Kebumen, dan (2) mengetahui efektifitas produk Lembar Kerja Siswa (LKS) bahasa Jawa bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Pengembangan (*Research and Development*). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Instrumen penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, pedoman observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Sumber data penelitian ini berupa soal evaluasi untuk siswa kelas X. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode penyajian informal. Dari hasil penelitian pengembangan ini disimpulkan bahwa: (1) pengembangan LKS bahasa Jawa bermuatan kearifan lokal untuk memberdayakan keterampilan proses dengan pendekatan saintifik yaitu menggunakan teknik R&D (*Research and development*) yang dimodifikasi melalui 10 tahapan dengan tahap terakhir dilakukan produk akhir tanpa dilakukannya produksi massal, (2) LKS bahasa Jawa layak digunakan sebagai buku pegangan siswa di sekolah, dan (3) uji kompetensi diperoleh persentase dari hasil postes pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil rata-rata postes kontrol adalah 75,32 dan kelas eksperimen adalah 76,13.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa (LKS), Kearifan Lokal

Pendahuluan

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan petunjuk atau pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang mencerminkan keterampilan proses agar siswa memperoleh kegiatan dan keterampilan yang perlu dikuasainya. Pernyataan tersebut sependapat dengan Andi (2015:203) yang menyatakan bahwa lembar kegiatan siswa merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum 2013, bahan ajar juga berpedoman pada kurikulum 2013 dengan dasar penyusunan bahan ajar menggunakan pendekatan saintifik. Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2014: 59) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Peneliti

mengembangkan LKS dengan mengacu kepada Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 pada mata pelajaran bahasa Jawa kurikulum 2013 SMA/MA/SMA sederajat.

Hasil analisis di lapangan ketika peneliti melakukan observasi di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat di Kebumen, terkait LKS ditemukan fakta siswa kurang tertarik pada LKS yang digunakan karena tampilan yang kurang menarik dan isi yang kurang mudah untuk dipahami. Banyak siswa berpendapat mengenai LKS yang digunakan yaitu bahasa dalam LKS sulit dipahami, dan soal-soal dalam LKS cukup sulit. Terkait dengan angket kebutuhan yang disebar, kebanyakan siswa kurang mengetahui kebudayaan atau kearifan lokal yang ada di daerahnya, khususnya peserta didik yang ada di kabupaten Kebumen.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa. Hal ini dikarenakan dalam penerapan kurikulum 2013, pada beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di kabupaten Kebumen tidak menggunakan LKS yang sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai media atau bahan ajar dalam proses pembelajaran. Ditambah dengan kurangnya minat atau pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal khususnya di kabupaten Kebumen. Dalam penelitian ini, peneliti fokus mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Kebumen.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Karanganyar kabupaten Kebumen. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian dimulai pada bulan April 2016 s/d Agustus 2016. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Research and Development*(R&D). Prosedur penelitian pengembangan menggunakan prosedur dan langkah-langkah pengembangan *Research and Development* dalam Sugiyono (2012: 298) menjelaskan dalam penelitian R&D ada sepuluh langkah, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) ujicoba produk, (7) revisi produk, (8) ujicoba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi massal.

Objek dalam penelitian ini adalah LKS bahasa Jawa pada pembelajaran bahasa Jawa di sekolah untuk siswa kelas X SMA, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru yang siswanya dijadikan sebagai sunjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket (Nana Syaodih, 2012: 220-221). Intrumen dalam penelitian pengembangan ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara guru dan tim ahli, angket kebutuhan siswa, angket tanggapan siswa dan guru terhadap produk LKS.

Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2015: 88) berpendapat bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga akan mudah difahami, dan penelitiannya dapat diinformasikan kepada pembaca. Analisis yang dilakukan adalah analisis kebutuhan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis penilaian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis tingkat efektivitas produk dengan menggunakan metode kuantitatif.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) bahasa Jawa bermuatan kearifan lokal untuk kelas X SMA di kabupaten Kebumen, pada hasil penelitian ditemukan bahwa:

1. Analisis Pengembangan Produk LKS

a. Deskripsi Produk Awal

LKS dikembangkan sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan oleh Sugiyono (2012). Selanjutnya peneliti membuat desain awal LKS yang didalamnya terdapat tahapan keterampilan proses ilmiah (saintifik). Produk yang dihasilkan berupa LKS "*Wasis Basa Jawa*" yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup.

(1) Sampul LKS Bagian Depan

Sampul LKS terdiri dari komponen: 1) judul LKS, yaitu Lembar Kerja Siswa *Wasis Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA kelas X semester gasal maupun genap*, 2) berupa gambar mengenai kearifan lokal kabupaten Kebumen seperti Tugu Lawet, Batik, Lanthing dan lainnya, 3) lambang kurikulum 2013.

(2) Kata Pengantar

Memuat informasi mengenai kurikulum 2013 serta memuat deskripsi dari keseluruhan isi LKS.

(3) Daftar Isi

Memuat komponen LKS yang dilengkapi nomor halaman yang mencangkup keseluruhan LKS.

(4) Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V

Lembar Kerja Siswa untuk semester gasal meliputi Bab I mengenai *tembang macapat Pangkur*, Bab II *crita cekak*, Bab III *pawarta*, Bab IV teks deskripsi *omah adat Jawa*, dan Bab V *aksara Jawa*. LKS untuk semester genap meliputi Bab I mengenai *tembang macapat Sinom*, Bab II *crita wayang*, Bab III *panatacara*, Bab IV teks deskripsi *panganan tradisional Jawa*, dan Bab V *aksara angka Jawa*.

(5) Sampul LKS Bagian Belakang

Pada sampul belakang, peneliti menggunakan gambar Gunung wayang sebagai pelengkap desain sampul belakang pada LKS.

(6) *Layout* LKS

LKS dikembangkan berupa LKS bahasa Jawa cetak yang menggunakan kertas ukuran kuarto atau A4. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran.

b. Validasi Ahli

Terdapat penilaian dari ahli materi dan ahli media terhadap pengembangan produk LKS. Para ahli menyatakan bahwa LKS yang dikembangkan layak digunakan untuk media atau bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

c. Data Uji Coba

Data uji coba yang dihasilkan berdasarkan angket kebutuhan siswa, angket tanggapan siswa dan guru terhadap produk dalam uji coba skala kecil dan skala besar, terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan. Dalam uji coba, dihasilkan saran dan masukan produk LKS.

Tabel 1.
Saran Perbaikan pada LKS Setelah Dinilai Oleh Guru dan Siswa

No.	Saran	Perbaikan	Bagian dalam LKS	Halaman
1.	Mengganti bahasa yang sulit menjadi bahasa yang mudah dipahami.	Merubah bahasa yang sulit menjadi bahasa yang mudah dipahami	Bagian poin B pada bab <i>Tembang Sinom</i>	Halaman 6 (LKS semester Genap)
2.	Kalimat pertanyaan sulit dipahami	Memperbaiki kalimat tanya agar mudah dipahami.	Bagian <i>Tugas Omah</i> pada bab <i>crita cekak</i>	Halaman 16 (LKS semester Gasal)

d. Revisi Produk

Revisi atau perbaikan produk dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi dan ahli media. Peneliti melakukan perbaikan produk sesuai saran dari ahli media, ahli materi dan dosen pembimbing agar produk yang dikembangkan dapat lebih baik dari sebelumnya.

Berikut revisi produk oleh ahli materi dan ahli media.

Tabel 2.
Perbaikan pada LKS Setelah Validasi Oleh Ahli Materi

No	Saran	Perbaikan	Bagian dalam LKS	Halaman
1.	Ukuran pada penulisan judul LKS diperbesar	Memperbesar ukuran pada penulisan judul LKS	Bagian samping kanan atas, di bawah tulisan "Lembar Kerja"	Sampul depan

			Siswa” (LKS semester Gasal dan Genap)	
2.	Pada bagian isi kata pengantar/ <i>atur pangiring</i> ragam bahasa lebih dipertegas (<i>ngoko/ krama</i>)	Mempertegas ragam bahasa yaitu ragam <i>krama</i>	Bagian bahasa dalam kata pengantar (LKS semester Gasal dan Genap)	Halaman 1 (LKS semester Gasal dan Genap)
3.	Pada lembar gambaran jalannya proses pembelajaran ditiadakan	Meniadakan lembar gambaran jalannya proses pembelajaran	Bagian setelah lembar halaman setiap Bab (LKS semester Gasal dan Genap)	Halaman ke dua setelah halaman judul per bab
4.	Pada materi <i>tembang Pangkur</i> maupun <i>tembang Sinom</i> ditambahkan penjelasan <i>serat Wedhatama</i>	Menambahkan penjelasan <i>serat Wedhatamate mbang</i> pada materi <i>tembang Pangkur</i> maupun <i>tembang Sinom</i>	Bagian materi Bab 1 (LKS semester Gasal dan Genap pada materi <i>tembang Pangkur Sinom</i>)	Halaman tiga pada LKS semester Gasal dan Halaman 3 pada LKS semester Genap.
5.	Pada materi Teks deskripsi rumah adat Jawa ditambahkan denah rumah adat Jawa	Menambahkan denah rumah adat Jawa pada materi Teks deskripsi rumah adat Jawa	Bagian materi Teks deskripsi rumah adat Jawa pada poin A (LKS semester Gasal)	Halaman 36 (LKS semester Gasal)
6.	Pada materi <i>crita wayang</i> ditambahkan	Menambahkan nilai-nilai yang terkandung di	Bagian materi <i>crita wayang</i> pada poin A (LKS	Halaman 11 (LKS semester

	nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita wayang	dalam cerita wayang pada materi <i>citra wayang</i>	semester Genap)	Genap)
--	--	---	-----------------	--------

Tabel 3.
Perbaikan pada LKS Setelah Validasi Oleh Ahli Media

No	Saran	Perbaikan	Bagian dalam LKS	Halaman
1.	Pada bagian ruang penulisan bab maupun sub bab ditambahkan <i>shape effect (glow)</i>	Menambahkan <i>shape effect (glow)</i> pada bagian ruang penulisan bab maupun sub bab	Bagian ruang penulisan bab maupun sub bab	Setiap halaman yang terdapat bagian ruang penulisan bab maupun sub bab
2.	Tulisan "Lembar Kerja Siswa" yang sejajar dengan halaman LKS font dirubah	Merubah font pada tulisan "Lembar Kerja Siswa" yang sejajar dengan halaman LKS	Sejajar dengan halaman LKS sebelah kiri	Setiap halaman pada LKS
3.	Pada bagian kolom penilaian diperindah.	Merubah kolom penilaian	Bagian bawah pada uji kompetensi poin B soal uraian	Setiap halaman yang terdapat poin B pada uji kompetensi

2. Efektivitas Penggunaan Produk LKS

a. Pretes dan Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Efektivitas penggunaan LKS untuk siswa dapat diketahui hasil evaluasi setiap indikator dari lembar kerja siswa ketika uji coba. (1) Hasil pretes dan postes kelas kontrol dijelaskan bahwa dalam pretes terdapat 1 siswa (3%) sangat baik, ada 5 siswa (16,13%) baik, ada 15 siswa (48,39%) cukup, ada 10 siswa (32%) kurang, dan tidak ada siswa yang gagal. Sementara pada postes,

dapat dijelaskan bahwa ada 11 siswa (35%) sangat baik, ada 17 siswa (55%) baik, ada 3 siswa (10%) cukup, tidak ada siswa yang kurang, dan tidak ada siswa yang gagal. (2) Hasil pretes dan postes kelas eksperimen dijelaskan bahwa dalam pretes tidak ada siswa yang perpredikat sangat baik, ada 4 siswa (12,90%) baik, 16 siswa (51,61%) cukup, 11 siswa (35%) cukup dan tidak ada siswa yang gagal. Pada tahap postes dijelaskan bahwa ada 14 siswa (45%) yang sangat baik, ada 3 siswa (10%) yang baik, tidak ada siswa yang cukup, tidak ada siswa yang kurang, dan tidak ada siswa yang gagal.

b. Prestasi Siswa dari Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pada bagian ini, dijelaskan perbandingan hasil uji coba produk pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil postes pada kelas kontrol tersebut terdapat 11 siswa mendapat kriteria sangat baik, 17 siswa mendapatkan kriteria baik, 3 siswa cukup, tidak ada siswa yang kurang dan tidak ada siswa yang sangat kurang. Sementara itu, postes pada kelas eksperimen ada 14 siswa mendapatkan kriteria sangat baik, 14 siswa baik, 3 siswa cukup, tidak ada siswa yang kurang dan tidak ada siswa yang sangat kurang.

c. Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas mengunakan Chi Square (X^2) untuk melihat apakah dua data dari kelas kontrol dan eksperimen memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini membandingkan kurva normal standar (Sugiyono, 2015:79). Untuk mengetahui perhitungan interval dari postes kelas kontrol dan postes kelas eksperimen, peneliti menggunakan *chi square* pada signifikansi 5% dengan 31 sample adalah 11,07. (1) Pada postes kelas kontrol, hasil perhitungan manula kurang dari chi ($8,19 < 11,07$). Oleh karena itu, data postes kelas kontrol dikatakan normal. (2) Pada postes kelas eksperimen, hasil perhitungan manula kurang dari chi ($8,78 < 11,07$). Oleh karena itu, data postes kelas eksperimen dikatakan normal.

2) Uji Homogenitas

Untuk menentukan rumus t-test, peneliti menerapkan uji varian homogenitas untuk menguji varian, yaitu dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mengetahui apakah varian dari dua sample homogen atau tidak, peneliti menggunakan uji F. Nilai F adalah 1,283 akan dibandingkan dengan nilai F tabel dengan dk pembilang (31-1) dan dk dari penyebut (31-1). Berdasarkan tabel F, diketahui bahwa nilai F pada tingkat signifikan 0,05 adalah 1,822. Nilai F lebih rendah dari F tabel ($1,283 < 1,822$). Dapat disimpulkan bahwa varians dua sample tersebut homogen.

3) Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis, peneliti menggunakan tiga poin pengujian hipotesis. (1) Tingkat signifikan pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa kepaluan dari kesimpulan adalah 5% dan kebenaran kesimpulan adalah 95%. (2) hipotesis nol pada penelitian ini hipotesis adalah (H_a) adalah "Penggunaan LKS bermuatan kearifan lokal efektif untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar". Untuk mengetahui hipotesis tersebut diterima atau ditolak, peneliti mengubah hipotesis dari penelitian ini ke dalam hipotesis nol. Hipotesis nol (H_o) adalah "Penggunaan LKS bermuatan kearifan lokal tidak efektif untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar". (3) Uji signifikansi ekperimental pada penelitian ini yaitu, setelah mendapatkan t-nilai, peneliti mempertimbangkan dengan nilai kritis pada t-tabel. Hal ini berujuan untuk memeriksa apakah perbedaan itu signifikan atau tidak. Sebelum percobaan dilakukan, tingkat signifikan untuk penggunaan telah dibagi. Peneliti menggunakan tingkat signifikansi 5%. Analisis sebelumnya menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel ($n_1 = 31$ dan $n_2 = 31$) dan tingkat signifikan adalah 5%, nilai t-tabel adalah 2,000. Perhitungan menunjukkan bahwa t-nilai lebih tinggi dari t-tabel ($2,207 > 2,000$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

Simpulan

Dari uraian di atas dapat diperoleh simpulan bahwa pengembangan LKS bahasa Jawa bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas X SMA di kabupaten Kebumen yaitu, untuk memberdayakan keterampilan proses dengan pendekatan saintifik yaitu menggunakan teknik R&D (*research and development*) yang dimodifikasi melalui 10 tahapan dengantahap terakhir dilakukan produk akhir tanpa dilakukannya produksi massal. Produk LKS bahasa Jawa juga layak digunakan sebagai buku pegangan siswa di sekolah, kelayakan modul didasarkan pada penilaian terhadap LKS oleh hasil uji coba produk awal berdasarkan validasi oleh ahli materi dan ahli media yang telah melalui tahap revisi. Uji efektivitas diperoleh presentase dari hasil postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil nilai rata-rata postes pada kelas kontrol yaitu 75,32 dan nilai rata-rata postes dari kelas eksperimen adalah 76,13.

Daftar Pustaka

- Andi Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nana Syaodah S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.